

**PENERAPAN MODEL MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS RINGKASAN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS TINGGI MI TARBİYATUL ISLAMİYAH**

Oleh

**Tutus Rani Arifa\*<sup>1</sup>, Jumiati<sup>2</sup>, Muhammad Fahmi Arifin<sup>3</sup>**

**<sup>1,2,3</sup>PGMI Fakultas Studi Islam Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin**

Email: <sup>1</sup>[tutusuniska17@gmail.com](mailto:tutusuniska17@gmail.com), <sup>2</sup>[jumiati.jumi88@gmail.com](mailto:jumiati.jumi88@gmail.com),  
<sup>3</sup>[muhhammadarifinalbanjari@gmail.com](mailto:muhhammadarifinalbanjari@gmail.com)

**Abstrak**

The purpose of this study was to find out how the student's summary writing skills were applied in high grades, namely in grades IV, V and VI at Mi Tarbiyatul Islamiyah, by applying the mind mapping model to the Indonesia language learning process. In this case the mind mapping model is a technique of taking notes thoroughly on one page and basically using visual images and other graphic feelings to form an impression on the brain. The formulation of the problem in this study are : 1) How is the application of the mind mapping model before and after being used in summary writing skills in Indonesia subjects in the high class of Mi Tarbiyatul Islamiyah, 2) Can the application of the mind mapping model improve summary writing skills in language subjects? Indonesia in the Mi Tarbiyatul Islamiyah High class with 126 students. The method used in this research is descriptive qualitative. The results in this study get an increase in summary writing skills at Mi Tarbiyatul Islamiyah. Judging from the stages in the application of the mind mapping model, it can be concluded that students can follow the predetermined interest generation, assimilation, organization and evaluation stages and produce a written work a creative, innovative and interesting mind mapping model.

**Kata Kunci: Mind Mapping Model, Summary Writing Skills**

**PENDAHULUAN**

Pengajaran bahasa Indonesia di sekolah bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Dengan kata lain pengajaran bahasa dan sastra Indonesia memegang peranan dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek keterampilan saling berkaitan dengan yang lainnya. Bagaimana anak akan bisa menceritakan sesuatu setelah ia membaca ataupun setelah ia mendengarkan. Begitupun dengan menulis, menulis tidak akan terlepas dari kemampuan menyimak, membaca, dan

berbicara, sehingga keempat aspek ini harus senantiasa diperhatikan dalam meningkatkan kemampuan siswa.

Menulis merupakan salah satu bentuk komunikasi yang berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Hampir di dalam segi kehidupan keterampilan menulis diperlukan. (Mughtar, 2012) Keterampilan menulis merupakan keterampilan bersifat aktif, produktif dan ekspresif, meskipun pada kenyataannya keterampilan menulis tergolong sebagai keterampilan berbahasa yang rumit dan kompleks dibandingkan keterampilan berbahasa lainnya.

Menurut Zainurrahman (2010), menulis merupakan tingkat keterampilan berbahasa yang paling tinggi dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Keterampilan menulis sebagai sebuah

linguistik verbal membutuhkan dukungan keterampilan berbahasa lainnya, seperti berbicara, menyimak dan membaca. Menulis merupakan proses menuangkan ide, pendapat dan pikiran untuk disampaikan kepada orang lain, seperti yang diungkapkan oleh Liang Gie (2000:7) karang mengarang adalah segenap rangkaian kegiatan seorang mengungkapkan buah pikiran melalui bahasa tulis untuk dibaca dan dimengerti orang lain. Dari keterampilan berbahasa yang lain, menulis merupakan salah satu keterampilan yang tidak disukai oleh orang, apalagi menulis dalam konteks akademik (academic writing) seperti menulis esai, karya ilmiah, laporan penelitian dan sebagainya.

Dalam arti sederhana menulis dapat diartikan sebagai kegiatan mencoret-coret dengan alat tulis pada kertas, papan tulis ataupun alat-alat sejenisnya, maka dalam hal tersebut menulis belum tentu menghasilkan tulisan atau menjadi sebuah karangan yang teratur mengandung ide atau tujuan yang akan dicapai.

Tujuan Keterampilan pembelajaran menulis yang diharapkan adalah agar siswa mampu mengungkapkan gagasan, ide, pendapat, dan pengetahuan secara sistematis dan tertulis serta memiliki kegemaran menulis. Keterampilan menulis dapat dijadikan sebagai sarana pengembangan kreativitas siswa dan sarana peningkatan kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa, khususnya bahasa tulis sebagai sarana komunikasi. Salah satu kompetensi menulis yang harus dipelajari siswa sekolah dasar adalah menulis ringkasan. Menulis ringkasan dimasukkan sebagai salah satu kompetensi dasar yang harus dipelajari siswa sekolah dasar.

Berhasil tidaknya penagjaran Bahasa Indonesia berkaitan dengan komponen menulis ditentukan beberapa faktor diantaranya adalah faktor siswa, dan faktor guru dalam pengajaran yang digunakan

Disekolah dasar keterampilan menulis dibedakan menjadi dua yaitu : keterampilan menulis permulaan dan keterampilan menulis lanjut hal ini dikemukakan oleh Hartati,dkk (2010:196) bahwa “ Pembelajaran menulis di SD, terdiri atas dua bagian layaknya pembelajaran membaca yakni, menulis permulaan dan menulis lanjut. Menulis permulaan diawali dari melatih siswa memegang alat tulis dengan benar, menarik garis, menulis huruf, menulis suku kata, kata, kalimat sederhana dan seterusnya. Sedangkan menulis lanjut terdiri atas menulis kalimat sesuai gambar, menulis paragraf sederhana, menulis karangan pendek dengan bantuan berbagai media dengan ejaan yang benar”.

Ringkasan merupakan salah satu keterampilan menulis yang tergolong kedalam keterampilan reproduktif karena ringkasan merupakan keterampilan menulis yang bertolak dari suatu karya atau karangan asli yang ditulis kembali dalam bentuk yang singkat dengan demikian membuat suatu ringkasan dapat diumpamakan dengan memangkas sebatang pohon sehingga yang tertinggal adalah batang, cabang-cabang, dan ranting yang terpenting beserta daun-daun yang diperlukan sehingga esensi pohon masih tetap dipertahankan.

Membuat ringkasan dari teks yang telah dibaca merupakan keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa SD karena terdapat dalam kompetensi dasar pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV, V dan VI ( dengan jumlah secara keseluruhan adalah 126 siswa). Dalam usaha untuk meningkatkan keterampilan menulis ringkasan siswa suatu teknik yang akan dikembangkan yakni menggunakan teknik *mind mapping* atau biasa disebut dengan peta pikiran. Menurut Potter & Hernacki (2008:152- 159) *Mind mapping* dapat disebut dengan peta pikiran, *mind mapping* merupakan teknik mencatat secara

menyeuruh dalam satu halaman. *Mind mapping* berkaitan.

Peta pikiran pada dasarnya menggunakan citra visual dan perasaan grafis lainnya untuk membentuk kesan pada otak maka dapat disimpulkan dengan model *mind mapping* akan meningkatkan keterampilan menulis ringkasan siswa. Teknik *mind mapping* berpeluang bagi peningkatan keterampilan menulis ringkasan siswa, namun teknik *mind mapping* belum digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas tinggi SD/MI.

### METODE PENELITIAN

Data yang diambil adalah data kuantitatif deskriptif, maka deskripsi data dimana dalam mengumpulkan data dilakukan dengan menguji pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang. Selain itu juga, metode penelitian ini dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara sistematis, akurat, dan aktual yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti yaitu menerapkan model *Mind Mapping* untuk meningkatkan keterampilan menulis ringkasan pada pelajaran Bahasa Indonesia dikelas tinggi.

Penelitian lapangan (*field research*), penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data secara langsung kelapangan melalui :

#### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung kepada suatu objek yang akan diteliti, sedangkan penelitian lapangan adalah usaha pengumpulan data dan informasi secara intensif disertai analisis dan pengujian kembali atas semua yang telah dikumpulkan. Observasi dapat dilakukan dalam suatu waktu yang singkat. Peneliti melakukan pengamatan dengan mengunjungi langsung di MI Tarbiyatul

Islamiyah guna mengetahui langsung keadaan objektif dari sekolah.

#### 2. Teknik tes (tertulis)

Dimana dengan teknik ini, peserta didik sebagai subjek tes diharuskan memiliki keterampilan menulis ringkasan dengan menggunakan model *mind mapping*. Ketika peserta didik sudah melihat contoh tulisan yang sudah diringkas selanjutnya peserta didik melihat penerapan dalam menggunakan model *mind mapping*, peserta didik harus mampu meringkas suatu karangan yang sudah disiapkan dan menghubungkan dan menerapkan model *mind mapping* yang sudah di buat dalam suatu ringkasan di pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV,V dan VI MI/SD . Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa hasil tes keterampilan menulis karangan peserta didik. Kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik, peserta didik harus mampu membuat model *mind mapping* yang sudah di buat keterampilan menulis ringkasan.

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti melakukan persiapan-persiapan penelitian diantaranya dengan mengembangkan alat-alat pengumpulan data sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, untuk mencari dan mendapatkan data yang dibutuhkan tersebut. Data tersebut dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, teknik tes, untuk mengolah data yang terkumpul, peneliti menggunakan teknik data deskriptif kuantitatif sebagai berikut:

1. Analisis data hasil observasi, yaitu data yang diperoleh berdasarkan kunjungan langsung dilokasi penelitian diolah dan dianalisis sehingga diperoleh data yang lebih akurat dan asli, sehingga fakta yang sesungguhnya dapat diungkap secara cermat dan lengkap.

2. Analisis data hasil teknik tes, teknik tes digunakan untuk mengetahui keterampilan peserta didik dalam menulis, ketika peserta didik menerapkan model

*Mind Mapping* untuk meringkas materi Bahasa Indonesia diharapkan peserta didik mampu menulis ringkasan yang sesuai dengan materi yang diberikan, dan diharapkan melalui media *Mind Mapping* dapat merangsang imajinasi peserta didik atau tidak. Data yang terkumpul kemudian dijadikan kesimpulan dari keseluruhan.

Dalam analisis data hasil teknik tes yang menjadi objek penelitian adalah peserta didik kelas IV, V dan VI di MI Tarbiyatul Islamiyah Banjarmasin yang berjumlah 126 peserta didik. Pemilihan model *Mind Mapping* tersebut untuk merangsang imajinasi peserta didik dalam kemampuan menulis .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan menulis ringkasan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang akan dibuat melalui model *Mind Mapping* dengan mengabungkan materi yang berhubungan pada bidang studi lain, dan akan diringkas dalam bentuk tulisan ringkasan dalam sebuah konsep agar siswa dapat menuangkan ide-ide kreatif mereka dan daya tangkap pemahaman materi yang akan diserap berpa model *mind mapping* atau peta konsep. Penerapan ini berlangsung di sekolah Tarbiyatul Islmiyah pertepatan di kelas IV, V dan VI dari setiap panduan guru masing-masing.

Penerapan model *Mind Mapping* akan dilakukan peserta didik, dan peserta didik akan menentukan topik utama, tambahkan cabang berdasarkan topik utama, uraikan cabang utama menjadi beberapa sub-topik lalu hubungkan disetiap sub-topik dan dikembangkan sub-topik dengan ide-ide yang paling penting. Tujuan dari menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* untuk menggabungkan kerja otak bagian kiri dan bagian kanan, metode ini akan mempermudah masuknya informasi masuk kedalam otak.

Dalam Pembuatan model pembelajaran *Mind Mapping* yang dilakukan

dalam keterampilan menulis ringkasan terdapat tahapan-tahapan pada proses tersebut, seperti :

1. Tahap Pembangkit Minat
  - Tahap guru mengajak siswa untuk menggali pengalaman siswa.
  - Tahap guru memberikan penyemangat untuk siswa
  - Tahap membangkitkan minat belajar dan mengaitkan materi dengan pelajaran dengan pengalaman yang dimiliki oleh siswa
2. Tahap Asimilasi
  - Tahap membentuk kelompok
  - Tahap guru menjelaskan langkah kerja, melakukan percobaan dan mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan
  - Tahap guru sebagai fasilitator
3. Tahap Organisasi
  - Tahap guru membimbing siswa untuk mengutarakan konsep-konsep penting
  - Tahap guru membimbing siswa untuk membuat model *Mind Mapping*
  - Tahap siswa membuat model *Mind Mapping* dalam keterampilan menulis ringkasan
4. Tahap Evaluasi
  - Tahap guru memberikan pertanyaan terbuka kepada siswa (untuk mengetahui sejauh mana daya serap siswa terhadap pelajaran baru)
  - Tahap guru mengajukan pertanyaan terbuka
  - Tahap guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terbuka. (sesi Tanya-jawab)

Dari tahapan-tahapan model *Mind Mapping* dinyatakan bahwa proses keterampilan menulis ringkasan dengan menggunakan model *Mind Mapping* di kelas IV, V dan VI memenuhi 4 tahap yang sudah di rancang oleh peneliti agar dapat terlihat peningkatan dalam menulis ringkasan dipembelajaran Bahasa Indonesia

Tahapan Model <i>Mind Mapping</i>	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI
1. Tahap Pembangkit Minat	✓	✓	✓
2. Tahap Asimilasi	✓	✓	✓
3. Tahap Organisasi	✓	✓	✓
4. Tahap Evaluasi	✓	✓	✓

Berdasarkan hasil analisis, penerapan model *Mind Mapping* dapat meningkatkan keterampilan menulis ringkasan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas tinggi yaitu dikelas IV, V dan VI. Dan terlihat pada tahapan tahapan Model *Mind Mapping* peserta didik melakukan secara berurutan dan hasil dari tahapan model *Mind Mapping* peserta didik dapat meningkatkan keterampilan menulis ringkasan dipembelajaran Bahasa Indonesia.

#### KESIMPULAN

1. Keterampilan menulis ringkasan pada Mata Pelajaran bahasa Indonesia peserta didik dikelas tinggi yaitu dikelas IV, V dan VI mengalami peningkatan. Hasil yang diperoleh dari peserta didik yang mampu mengembangkan keterampilan menulis ringkasan khususnya dalam menerapkan model *Mind Mapping*.
2. Berdasarkan tahapan-tahapan penerapan model *Mind Mapping*, maka dapat disimpulkan peserta didik dapat mengikuti tahap-tahap pembangkit minat, asimilasi, organisasi dan evaluasi yang sudah ditentukan dan menghasilkan sebuah karya tulisan dengan model *Mind Mapping* yang kreatif, inovatif dan menarik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmad Munjin (2011). *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung : PTRefika Aditama
- [2] Buzan, T. (2005). *Buku Pintar Mind Mapping*. Jakarta: PT Gamedia
- [3] Djuanda, D (2012) .Pembelajaran Bahan Indonesia yang Komunikatif dan

Menyenangkan. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional

- [4] Hartati. (2010). *Pendidikan Bahasa Indonesia*. Bandung:UPI PRESS.Keraf,G. 2005. Komposisi Sebuah Pengantar Bahasa. Flores : Nusa Indah Liang Gie. (2000). *Basic Types of Mind Map. visualization solutions*
- [5] Moctar, Rustam .(2012). *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung :PTRefika Aditama
- [6] Potter (2008). Penerapan Metode Peta Pikiran (*Mind mapping*) . *jurnal sandra.doc*, 16.Tony Buzan.(2014). *Buku Pintar Mind Mapping*. Jakarta : Bumi Aksara
- [7] Yulia Anggraeni (2017) .Pengaruh model pembelajaran mind mapping terhadap hasil belajar siswapada materi konsep nol si SMA N 1 Lubuhanji. Banda Aceh: UIN AR-RANIRT
- [8] Zainurrahman.2010. Strategi Pembelajaran.Jakarta: Bumi Aksara Zulela.(2013).Terampil Menulis di Sekolah Dasar. Tangerang: PT Pustaka Mandiri

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN